



Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Sarana Terhadap Keaktifan Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin

Abraham Tungka^{1*}, Ahmil², Rahmat Doko³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

^{1*}Abrahamtungka@email.com

Abstrak

Kurangnya pengetahuan lansia, dukungan keluarga bahkan sarana posyandu yang tidak memadai menjadi masalah ketidakaktifan lansia berkunjung ke posyandu. Studi pendahuluan mengatakan lansia tidak mengetahui tentang tujuan dan manfaat posyandu lansia bahkan anggota keluarga tidak pernah mengantarkan lansia ke posyandu lansia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan sarana dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia di desa Bungin wilayah Puskesmas Bungin. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan desain *observasional analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di desa Bungin, wilayah Puskesmas Bungin sebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia dimana tingkat signifikansi $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Dukungan keluarga berhubungan dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia dimana tingkat signifikansi $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Sarana berhubungan dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia dimana tingkat signifikansi $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Simpulannya adalah ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan sarana dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia di desa Bungin, wilayah Puskesmas Bungin. Saran bagi keluarga untuk dapat meningkatkan dukungannya bagi lansia agar lansia semakin aktif mengikuti kegiatan posyandu. Bagi puskesmas diharapkan untuk memotivasi dan mengarahkan keluarga lansia untuk mendukung lansia mengikuti kegiatan posyandu serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu lansia.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Keaktifan, Lansia, Pengetahuan, Posyandu, Sarana

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) (2023) menyatakan bahwa terdapat 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, atau sekitar 8,5% lebih banyak dari populasi orang dewasa, dan diperkirakan 2,2 juta kematian, dengan persentase proporsi diabetes mellitus terjadi sebelum usia tersebut, dari 70, terutama di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan pada tahun 2035 akan terus bertambah sekitar 600 juta jiwa, orang dewasa Amerika menderita diabetes (American Diabetes Affiliation, 2023). World Health Organization (WHO) (2023) menyatakan bahwa terdapat 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, atau sekitar 8,5% lebih banyak dari populasi orang dewasa, dan diperkirakan 2,2 juta kematian, dengan persentase proporsi diabetes mellitus terjadi sebelum usia tersebut, dari 70, terutama di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan pada tahun 2035 akan terus bertambah sekitar 600 juta jiwa, orang dewasa Amerika menderita diabetes (American Diabetes Affiliation, 2023).

Berdasarkan profil data kesehatan Indonesia dari hasil sensus penduduk, jumlah lansia pada tahun 2019 mencapai 16.713.926 orang (9,6%) dari jumlah penduduk sebanyak 241.182.182 orang. Pada tahun 2025 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,8 juta jiwa atau setara dengan 11,34% dari total jumlah penduduk. Angka harapan hidup lansia berdasarkan laporan BPS tahun 2011 adalah 69,65 tahun (DepKes, 2022).

Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Tengah, Angka harapan hidup mencapai 70,09 tahun. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020, yaitu sebesar 69,81 tahun. Pada tahun 2021, kabupaten/kota dengan Angka harapan hidup tertinggi adalah Kota Blitar dengan 72,71, diikuti Kabupaten Trenggalek dengan 72,02 dan Kota Mojokerto dengan 71,85. Sedangkan Angka harapan hidup terendah berada di Kabupaten Probolinggo sebesar 61,52 tahun, disusul Kabupaten Jember sebesar 63,22 tahun dan Kabupaten Situbondo sebesar 63,55 tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Laut (2023), di kabupaten Banggai laut jumlah lansia sebanyak 6.851 orang. Data per 01 Mei 2023, lansia di wilayah puskesmas Bungin sebanyak 1.214 orang dan jumlah lansia di desa Bungin sebanyak 50 orang. Tingkat kehadiran rata-rata tiap bulannya ke posyandu lansia sebanyak 40-50% (Kabupaten Banggai Laut, 2023).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga dan sarana posyandu. Pengetahuan adalah hasil seseorang mengetahui suatu objek

tertentu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh indera pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba, tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga (Notoatmodjo, 2019). DepKes (2022), mengatakan bahwa pengetahuan lansia sangat dibutuhkan untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dimana lansia yang memiliki pengetahuan yang adekuat terhadap tujuan dan manfaat posyandu lansia maka perilaku lansia dapat aktif terhadap kegiatan tersebut, begitupun sebaliknya. Pengetahuan tidak bisa dipisahkan dengan perilaku seseorang, termasuk lansia sendiri. Pengetahuan yang baik pada lansia akan menuntun lansia untuk mengambil keputusan dalam bertindak terutama aktif berpartisipasi dalam program posyandu lansia (Notoatmodjo, 2019).

Dukungan keluarga dibutuhkan untuk mendukung lansia tetap aktif mengikuti posyandu lansia. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang supertif yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2019). Hawari (2019) berpendapat, ketika suami, istri atau anak yang merupakan keluarga memberikan dukungan pada lansia, maka lansia mampu mempertahankan rasa percaya diri dan perasaan mampu menguasai lingkungan. Hal ini dapat menumbuhkan hal-hal yang positif dalam diri lansia yang bisa mengurangi gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, depresi dan lain-lain.

Tersedianya sarana posyandu, menjadi salah satu hal untuk mendukung lansia berpartisipasi dalam program posyandu lansia. Karena dengan adanya struktur pendukung baik secara kuantitas maupun kualitas dan kemudahan akan memungkinkan seseorang untuk dapat mempraktikkan gaya hidup sehat. Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan posyandu, kualitas pelayanan harus ditingkatkan (Mubarak, 2020). Solusi untuk dapat mengatasi permasalahan sebelumnya dimana protagonisme beberapa mata pelajaran perlu diberikan pada lansia. Selain keluarga, pemerintah juga harus memberikan intervensi untuk membantu lansia tetap dalam kondisi fisik dan mental yang prima (Sarafino, 2020).

Berdasarkan data dari Puskesmas Bungin, tingkat Pendidikan lansia di desa Bungin yaitu Sekolah Dasar sebanyak 4 orang, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 10 dan Sekolah Menengah Akhir sebanyak 34 orang, perguruan Tinggi sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil wawancara pada lansia, tokoh masyarakat serta tim medis puskesmas Bungin dan observasi peneliti, sarana posyandu yang ada di desa Bungin yaitu terdapat gedung serbaguna yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan posyandu dan juga terdapat posbindu kit. Selain itu lansia yang tidak mampu untuk datang ke posyandu, maka akan dilakukan kunjungan rumah untuk diberikan pelayanan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 April 2023 di wilayah Puskesmas Bungin dengan wawancara kepada 10 orang lansia didapatkan 7 orang lansia mengatakan sering lupa dengan jadwal kegiatannya di posyandu, keluarga jarang bahkan tidak pernah sama sekali membawa lansia ke posyandu lansia, keluarga tidak ikut mendampingi lansia untuk kegiatan di posyandu lansia, keluarga tidak pernah mengingat jadwal kegiatan di posyandu, keluarga juga tidak pernah menanyakan kepada lansia tentang kedatangan lansia ke kegiatan di posyandu lansia dan 3 lansia mengatakan bahwa keluarga selalu mengingatkan mereka untuk ikut posyandu, dan keluarga selalu mendampingi ke posyandu lansia. Sedangkan hasil wawancara pada 10 keluarga lansia, 8 keluarga lansia mengatakan tidak pernah membawa lansia ke posyandu lansia, keluarga tidak pernah mendampingi lansia ke kegiatan posyandu lansia, keluarga tidak pernah mengingatkan jadwal posyandu lansia dan 2 keluarga lansia mengatakan selalu mengingatkan jadwal kegiatan di posyandu, keluarga selalu mengantar ke posyandu lansia, keluarga selalu mendampingi lansia ikut kegiatan di posyandu lansia (Hasil Studi Pendahuluan Dengan Wawancara Kepada Responden Di Wilayah Puskesmas Bungin, 2023). Menurut International Diabetes Federation (IDF), terdapat 425 juta penderita diabetes di seluruh dunia pada tahun 2017 dan jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 629 juta pada tahun 2045. Indonesia yang merupakan negara bagian Pasifik Barat sebanyak 159 juta orang pada tahun 2017 dan akan terus meningkat hingga mencapai 183 juta orang pada tahun 2045, merupakan negara yang paling banyak menyumbang jumlah kasus diabetes melitus. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Sarana Terhadap Keaktifan Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional*. Populasi dan sampel pada penelitian menggunakan total sampling dimana semua populasi menjadi sampel, pengumpulan data digunakan sebagai instrumen dari penelitian, data juga bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dan sampel 50 orang pengambilan sampel teknik *total sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 22-29 Agustus 2023 di Puskesmas Bungin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Bungin ($f=50$)^a Tahun = 2024

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	37	74,0
Laki-Laki	13	26,0
Umur (Tahun)		
60 – 74	34	68,0
75 – 90	14	28,0
>90	2	4,0
Pendidikan		
SD		8,0
SMP	10	20,0
SMA	34	68,0
D3	2	4,0
Pekerjaan		
Petani/IRT	35	70,0
engusaha/Berdagang	6	12,0
Swasta	7	14,0
PNS	2	4,0

Total Sampel ^a (f=50) Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden didalam penelitian, sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (74,0%). Sebagian besar responden berada pada umur 60-74 tahun sebanyak 34 responden (68,0%), responden berumur 75-90 tahun sebanyak 14 responden (28,0%), sedangkan responden yang berusia >90 tahun sebanyak 2 (4,0%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden pada tingkat SMA sebanyak 34 responden (68,0%). Sebagian besar responden bekerja sebagai petani/IRT sebanyak 35 responden (70,0%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Kegiatan Posyandu Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin (f=50)^a Tahun = 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	15	30,0
2	Cukup	18	36,0
3	Baik	17	34,0

^aTotal Sampel Keseluruhan. Sumber: data primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 Pengetahuan Lanjut Usia tentang Kegiatan Posyandu Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 18 (36,0%) responden dalam kategori cukup dan sebagian kecil responden sebanyak 15 (30,0%) dalam kategori kurang.

Tabel 3

Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas
Bungin ($f=50$)^a Tahun = 2024

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	17	34,0
2	Cukup	22	44,0
3	Baik	11	22,0

^aTotal Sampel Keseluruhan. Sumber: data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 Dukungan keluarga pada lanjut usia di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 22 (44%) responden dalam kategori cukup dan sebagian kecil responden dalam kategori baik sebanyak 11 (22%).

Tabel 4
Sarana Posyandu Lansia Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas
Bungin ($f=50$)^a Tahun = 2024

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	10	20
2	Cukup	15	30
3	Baik	25	50

^aTotal Sampel Keseluruhan. Sumber: data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 Sarana Posyandu Lansia Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin diketahui bahwa sebagian besar sarana posyandu yaitu sebanyak 25 (50%) responden dalam kategori baik dan sebagian kecil responden sebanyak 10 (20%) dalam kategori kurang.

Tabel 5
Keaktifan Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin
($f=50$)^a Tahun = 2024

No	Keaktifan Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak Aktif	21	42
2	Aktif	29	58

^aTotal Sampel Keseluruhan. Sumber: data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 Keaktifan Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 29 (58%) responden dalam kategori aktif dan sebagian kecil responden sebanyak 21 (42%) dalam kategori tidak aktif.

3. Analisis Univariat

Tabel 6
Keaktifan Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin
($f=50$)^a Tahun = 2024

Tingkat Pengetahuan	Keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia				Total		P Value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	7	14,0	8	16,0	15	30,0	0,031
Cukup	11	22,0	7	14,0	18	36,0	
Baik	3	6,0	14	28,0	17	34,0	

^aTotal Sampel Keseluruhan. Sumber: data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil tabulasi silang diketahui bahwa pengetahuan lansia dalam kurang dan keaktifan aktif sebanyak 8 responden (16,0) dan tidak aktif sebanyak 7 responden (14,0%). Tingkat pengetahuan cukup dan keaktifan tidak aktif sebanyak 11 responden (22,0) dan yang aktif sebanyak 7 responden (14,0) kategori baik dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak 3 responden (6,0%) dan aktif sebanyak 14 responden (28,0)

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa pengetahuan lansia dalam kurang dan keaktifan aktif sebanyak 8 responden (16,0) dan tidak aktif sebanyak 7 responden (14,0%). Tingkat pengetahuan cukup dan keaktifan tidak aktif sebanyak 11 responden (22,0) dan yang aktif sebanyak 7 responden (14,0) kategori baik dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak 3 responden (6,0%) dan aktif sebanyak 14 responden (28,0).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nindy (2020), dalam jurnalnya mengatakan bahwa pengetahuan lansia yang aktif mengikuti posyandu adalah baik (64,9%). Hasil yang sama ditunjukkan sebuah penelitian oleh Prihantoro (2021), yang menyatakan lansia aktif dengan pengetahuan baik sebesar 80%. Sejalan dengan penelitian Dian (2022), dalam jurnalnya diketahui 61,5% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia. Fadhilah (2019), juga menyatakan bahwa pengetahuan lansia diperoleh dari hasil pengalaman lansia selama proses aktif di posyandu, sehingga lansia mampu merasakan manfaat dari kegiatan posyandu lansia. Angelika (2020), dalam jurnalnya juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu lansia diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 31 orang (68,9%).

Teori yang mendukung hasil temuan peneliti menurut Notoatmodjo (2019), mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh indera pendengaran, indera pengelihatian, indera penciuman, indera perasa dan peraba, tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dimana diharapkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi pula, tetapi bukan berarti yang berpendidikan rendah juga memiliki pengetahuan yang rendah. Novi (2021), juga mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan memotivasi mereka untuk selalu ingin tahu, hal inilah yang dapat mendorong lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan berhubungan dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini didukung dengan pengalaman yang lansia peroleh saat aktif menghadiri kegiatan posyandu. Dengan selalu menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan kesehatan dan mampu merasakan manfaat dari kegiatan posyandu yang lansia dapatkan selama menghadiri posyandu serta lansia akan menyadari pentingnya kegiatan posyandu untuk kesehatan para lanjut usia. Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keberadaan, manfaat, dan pelayanan posyandu lansia memiliki kemungkinan lebih besar untuk memanfaatkan posyandu lansia.

2. Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa dukungan keluarga dalam kategori kurang dan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia tidak aktif sebanyak 12 responden (24,0) dan aktif sebanyak 5 responden (10,0%). Dukungan keluarga dengan kategori cukup dan keaktifan tidak aktif sebanyak 8 responden (16,0) dan yang aktif sebanyak 14 responden (28,0). dukungan keluarga dengan kategori baik dan keaktifan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak 1 responden (2,0%) dan aktif sebanyak 10 responden (20,0).

Hasil penelitian yang sama adalah penelitian Kresnawati (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antaradukungan keluarga dengan keaktifan lansia (lanjut usia) dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura. Andi (2023), juga menyatakan bahwa sebanyak 38 orang atau 55,9% responden yang memperoleh dukungan yang baik dari keluarga dalam mengikuti posyandu lansia. Rini (2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Begitu pula Hidawati (2019), hasil penelitiannya menyebutkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan di posyandu. Dalam penelitiannya, ditunjukkan bahwa lansia di Dusun Kronggahan I mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Teori yang mendukung hasil temuan peneliti menurut teori Tety Rachmawati (2020), dukungan keluarga merupakan bantuan dan kepedulian yang diberikan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, dan empati), dukungan penghargaan (menghargai dan umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, dan informasi), maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu). Listiowati (2020), juga menyatakan bahwa keluarga adalah pendukung pertama

lansia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi melalui lingkungan. Dukungan keluarga dapat menjadi motivasi lansia untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Flynn (2019), juga mengatakan bahwa anggota keluarga memandang bahwa anggota keluarga yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan, ini dapat mengembangkan kecenderungannya pada hal-hal positif, sehingga lansia akan merasa nyaman dan lebih tenang.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dukungan keluarga dapat menjadi motivasi lansia untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Keluarga adalah pendukung pertama lansia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi melalui lingkungan. Dukungan yang diberikan seperti mengingatkan kepada lansia untuk ikut aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia bahkan meluangkan waktu untuk mengantar lansia dalam kegiatan posyandu dapat meningkatkan motivasi lansia untuk aktif berkunjung ke posyandu. Oleh karena nasehat, saran, petunjuk dan pemberian informasi yang baik akan menjadikan lansia menjadi patuh terhadap nasihat tersebut, termasuk dalam memberikan informasi tentang jadwal dan manfaat mengikuti kegiatan posyandu lansia.

3. Hubungan sarana dengan keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Bungin Wilayah Puskesmas Bungin

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa Sarana dalam kategori kurang dan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia tidak aktif sebanyak 8 responden (16,0) dan aktif sebanyak 2 responden (4,0%). Sarana dengan kategori cukup dan keaktifan tidak aktif sebanyak 5 responden (10,0) dan yang aktif sebanyak 10 responden (20,0). Sarana dengan kategori baik dan keaktifan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak 8 responden (16,0%) dan aktif sebanyak 17 responden (34,0).

Hasil penelitian yang sama adalah penelitian Hetik (2019), dalam jurnalnya menyatakan bahwa distribusi frekuensi sarana posyandu menunjukkan kategori baik sebanyak 31 (67%). Sejalan dengan penelitian Nurlailis (2020) tentang hubungan antara kelengkapan fasilitas posyandu dengan partisipasi masyarakat di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Saradan, Madiun. Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan antara kelengkapan fasilitas dengan partisipasi lansia di posyandu. Mamik (2021), dalam jurnalnya menunjukan ada hubungan antara sarana prasarana dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini didapatkan nilai p (0,028) dengan nilai OR adalah 4,1 kali yang menunjukkan bahwa sarana prasarana yang lengkap akan membuat 4,1 kali lansia ingin datang ke posyandu lansia di Dusun Kudu.

Teori yang mendukung hasil temuan peneliti menurut terori Kemenkes RI (2022), menyatakan bahwa fasilitas atau sarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan posyandu. Menurut Notoatmodjo (2019), fasilitas merupakan faktor pemungkin yang menyebabkan seseorang untu berperilaku sehat. Dengan adanya sarana yang mendukung baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun keterjangkauan akan memungkinkan seseorang untuk menerapkan perilaku kesehatan yang seharusnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa setiap sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada posyandu lansia seperti gedung, ruangan/tempat terbuka, meja dan kursi, alat tulis, buku pencatatan kegiatan, timbangan dewasa, meteran pengukur tinggi badan, stetoskop, tensimeter, peralatan laboratorium sederhana, thermometer, KMS (Kartu Menuju Sehat) dapat meningkatkan motivasi lansia untuk aktif berkunjung ke posyandu.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan sarana terhadap keaktifan lanjut usia mengikuti kegiatan posyandu lansia di desa bungin wilaya puskesmas bungin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu kader-kader posyandu lansia di desa bungin wilaya puskesmas bungin. Dan para lasia yang bersedia menjadi responden, atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- merican Diabetes Association. Classification and Diagnosis of Diabetes : Standards of Medical Care in Diabetes. American Diabetes Association, 45 (Suppl), 17–38 [Internet]; 2022 [Diakses 27 Maret 2022]. Tersedia dari: https://diabetesjournals.org/care/article/45/Supplement_1/S17/138925/2Classification-and-Diagnosis-of-Diabetes
- A.Aziz, Alimul Hidayat. 2019. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Penerbit. Salemba Medika.
- Akhmadi, 2021. Dukungan Sosial Keluarga. Diambil tanggal 08 Maret 2021 dari <http://www.rajawana.com>.
- Azizah Ma'rifatul. 2019. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Azwar, S. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia : Teori dan Pustaka Pelajar, Jakarta : EGC.
- Bandiyah, S 2021. Lanjut Usia Dan Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Budiharto, 2019. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta. EGC. 2019.
- Darwis, S. D. 2019. Metode Penelitian. Jakarta : EGC.
- DepKes RI, 2022. Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta : DepKes RI.
- Friedman, 2019. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktek, Edisi kelima, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hardywinoto, 2019. Panduan Gerontologi : Tinjauan Dari Berbagai Aspek. Jakarta : PT. Persada Utama Tirta Lestari.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2019. Konsep Dasar Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Maksum, KH, A. 2019. Konsep Pengetahuan, Pendidikan Pesantren, Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta 2019.
- Mansjoer, Arif. 2019. Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta : Media Aesculaapius FKUI.
- Mariyam, S. 2021. *Mengenal Lanjut Usia Dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mubarak, 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. Jakarta; Balai Pustaka.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, EGC.
- Nursalam, 2019. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Paulus Wahana. 2019. Filsafat Ilmu Pengetahuan. Pustaka Diamond. 2019.
- Rosmina, 2020. Keperawatan Gerontik. Catatan ke 3. Pustaka As Salam: Jakarta.
- Rubin, 2021. Dukungan Sosial. <http://www.creasoft.wordpress.com> diambil tanggal 5 Oktober 2021.
- Rustiana, 2021. Dukungan Sosial Dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan, Artikel Kesehatan masyarakat, Volume.1.
- Sarafino, 2020. Dukungan Keluarga. Jakarta : Salemba Medika.
- Setiadi, 2019. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Surabaya : Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Edisi Revisi). Bandung : CV. Alfabeta.
- Suparto Darudiato, Kevin Setiawan, 2019. Knowledge Management: Konsep dan Metodologi. ISSN 2085-4579 ULTIMA InfoSys, Vol. IV, No. 1.
- Suwarto, 2019. Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif dalam Pendidikan. Widyatama. 2019.
- Wawan A, D. M. 2020. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yanuasti, 2022. Dukungan Sosial. Naskah Publikasi : 25 Mei 2022. [rac.Uii.ac.id\(server\)/document/public/20220525ALL.rff](http://rac.Uii.ac.id(server)/document/public/20220525ALL.rff). Semarang. Fakultas psikologis Universitas Katolik Soegi Japranata. Tanggal 15 Desember 2022. Jam 13.45.